

Contribution of the Sulit Air Sepakat (SAS) Organization in Solok Regency

¹Zulfitri Yeni, ²Irwandi, ³Syafriwaldi

¹²³UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

E-mail: ¹zulfitriyeni03@gmail.com

Received: 09 June 2023

Revised: 10 September 2023

Accepted: 20 November 2022

Abstract

The main issue addressed in this thesis is how the Sulit Air Sepakat (SAS) Organization contributes to Nagari Sulit Air in Solok Regency. The objective of this discussion is to understand the contributions of the SAS Organization to Nagari Sulit Air and to identify the supporting and inhibiting factors for the SAS Organization in assisting Nagari Sulit Air. The research type employed is qualitative research, which is descriptive in nature, aimed at obtaining data related to the researched issue. Data collection techniques utilized include interviews, observations, document analysis, and qualitative data analysis. Based on the research findings, it is revealed that the contribution of the Sulit Air Sepakat (SAS) Organization to Nagari Sulit Air plays a vital role in the development of the community, encompassing fields such as education, infrastructure, and religious matters. Initiatives like providing scholarships to local children within and outside Nagari Sulit Air, constructing places of worship, road development, and more, have significantly impacted the community. However, these efforts have faced challenges due to the contagious COVID-19 pandemic, which has hindered the local economy in recent years, affecting SAS's funding and causing disruptions in educational initiatives. Furthermore, the tourism sector in Sulit Air has not progressed due to inadequate management. The journey of the SAS Organization has encountered hurdles such as insufficient funding and difficulties in coordinating member schedules, which has impeded its smooth operation.

Keywords: Contribution, SAS Organization

Pendahuluan

Indonesia terdiri dari beraneka ragam kebudayaan daerah yang sedang dalam proses pembangunan, keanekaragaman tersebut tercantum di dalam asas Bhinneka Tunggal Ika yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Hal ini sangat berguna dalam mempersatukan bangsa dalam pembangunan negara Indonesia. Indonesia terdiri dari banyaknya sistem-sistem yang besar yaitu sistem budaya, sistem

budaya etnik, sistem budaya agama-agama besa dan sistem budaya asing. Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki kebudayaannya sendiri, daerah yang terkenal dengan sebutan suku minang. Suku minang tidak hanya berada di Sumatera Barat tetapi juga mendiami separuh daratan Riau, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi, bagian selatan Sumatera Utara, dan barat daya Aceh.

Salah satu ciri orang Minangkabau adalah tradisi bertransmigrasi yang lazim disebut dengan marantau, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merantau merupakan kata kerja yang mempunyai makna diantaranya: berlayar (mencari penghidupan) di sepanjang rantau (dari satu sungai ke sungai lain, pergi ke pantai (pesisir lain). dalam masyarakat Minangkabau, merantau memiliki makna kultural, ekonomis dan geografis. Tradisi merantau di motivasi oleh nilai-nilai adat Minangkabau itu sendiri, tanpa mengesampingkan keinginan untuk merubah nasib perekonomian masyarakat, mereka juga mementingkan ilmu pengetahuan.

Secara kultural banyak sekali pepatah adat budaya Minangkabau yang menjadi pendorong bagi masyarakat Minangkabau untuk pergi merantau seperti “karantau madang di hulu, babuah babungo balun, marantau bujang dahulu, dirumah baguno balun” (jika di kampung belum bisa berbuat banyak untuk orang banyak, sebaiknya merantau dahulu). Merantau sekarang tidak hanya dilakukan oleh laki-laki tapi juga perempuan yang bertujuan untuk mengubah status pendidikan dan ekonomi keluarga.

Pepatah minang lain mengatakan seperti “sayang jo anak dilacuiki, sayang jo kampung di tinggakan” (sayang dengan anak di pukul karena berbuat salah sayang kepada kampung di tinggalkan (pergi merantau). Ada juga pepatah minang untuk anak yang merantau “dima tanah dipijak, disinan langik dijunjuang, dima aia disauk, disitu rantiang di patah” (dimana tanah dipijak, disitu langit dijunjung, dimana air di ambil, disitu ranting dipatah) pepatah Minang tersebut mengajarkan kepada kita untuk selalu mematuhi adat serta budaya di tempat kita berada, juga senantiasa untuk mematuhi segala aturan yang berada disana. Tidak hanya dalam pepatah minang yang menyuruh kita untuk pergi merantau, dalam Al-Qur’an Surat An-Nisaa ayat 100 Allah SWT befirman

Artinya “barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barangsiapa keluar dari

rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menyimpannya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), Maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwasannya bagi siapa yang mau berhijrah, yang mau keluar dari rumah dan berhijrah ke jalan Allah SWT, akan banyak rezeki yang akan mereka dapatkan karena sesungguhnya rezeki Allah itu sangat berlimpah dan bagi hambanya yang ingin berusaha dan berdoa maka mereka akan mendapatkannya, dari tafsiran ini dapat dikaitkan dengan keadaan di Nagari Sulit Air yang mana banyaknya masyarakat Sulit Air yang berhijrah ke luar nagari untuk mencari rezeki dan kehidupan yang lebih baik. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwasannya masyarakat Sulit Air sudah mengamalkan Surat An-nisa ayat 100 dalam kehidupannya.

Masyarakat Sulit Air dalam meningkatkan kesejahteraan dan memajukan pembangunan Nagari Sulit Air berinisiatif, untuk mengembangkan daerah mereka sendiri salah satunya dengan pembentukan organisasi. Organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari aneka macam elemen atau sub sistem, yang saling berinteraksi dan saling terkait untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang sudah disepakati bersama, hal senada juga diungkapkan oleh Ernest Date bahwa organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan dan pemilihan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok, Eyril Soffer juga mengungkapkan organisasi adalah perserikatan orang-orang yang masing-masing diberikan peran tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian, kemudian pekerjaan itu diperinci menjadi tugas-tugas, dibagikan kemudian digabung lagi dalam beberapa bentuk hasil. (M. Duryat: 2015). Berdasarkan tiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah kelompok yang membuat sistem terencana yang saling terhubung dan masing-masing memiliki peran tertentu untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati.

Salah satu contoh organisasi yang dibangun oleh masyarakat yang berperan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat, mengembangkan sarana dan prasana yang ada untuk menjadikan desa lebih berkembang dan sejahtera yaitu Sulit Air Sepakat

(SAS) yang beranggotakan anak rantau Nagari Sulit Air, Kabupaten Solok, Kecamatan X koto Diatas, Sumatera Barat. SAS berdiri pada tahun 1918 dan merupakan organisasi perantauan pertama di Sulit Air. Pada tahun 1970-1972 SAS dipimpin oleh Syamsul Bahri Nur. Organisasi Sulit Air Sepakat atau yang disingkat dengan SAS telah berkembang pesat, pada saat ini memiliki 102 cabang yang 4 cabang berada di luar negeri ,yang terbagi atas 8 korwil.Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) berdiri karena banyaknya warga Sulit Air yang pergi merantau, sehingga diperlukannya suatu organisasi daerah yang bertujuan untuk mengangkrabkan tali silaturahmi sesama anak rantau yang berasal dari Sulit Air, organisasi SAS didirikan selain untuk mengikat tali silaturrahi juga untuk memajukan kampung halaman.

Organisasi SAS bertujuan untuk menjadi wadah bagi anggotanya di perantauan untuk berkomunikasi sesama warga Nagari Sulit Air dan saling tolong-menolong di saat anak Nagari Sulit Air mengalami kesulitan di rantau. tidak hanya itu, organisasi SAS juga membantu dalam meningkatkan kesejahteraan tempat asal mereka seperti meningkatkan perekonomian masyarakat, pendidikan sosial budaya, keagamaan dan meningkatkan pembangunan sarana prasarana Nagari Sulit Air. Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) merupakan organisasi perantauan minang yang paling kuat dalam memberikan dukungan dana pembangunan untuk nagari mereka dari sejak organisasi SAS terbentuk sampai dengan sekarang (Utami, 2010), organisasi ini tidak hanya terkait dengan kontribusi dalam pembangunan daerah namun mereka juga secara rutin melakukan Musyawarah Besar (MUBES) setiap dua tahun sekali, kegiatan ini diadakan sebagai wadah untuk bersilaturahmi anak nagari dan membahas berbagai persoalan dana untuk pembangunan Nagari Sulit Air.

Anak rantau di seluruh indonesia terutama dari beberapa kota di Sumatera dan Jakarta kembali ke tanah kelahiran mereka untuk menyumbangkan sebagian penghasilannya untuk Nagari Sulit Air, banyak bantuan-bantuan yang diberikan oleh anak rantau seperti mobil untuk operasional, bantuan pendidikan komputer-komputer, pembangunan jalan, tempat ibadah di Nagari Sulit Air dan lain sebagainya . Organisasi SAS membantu dalam perbaikan Rumah gadang, Rumah gadang berfungsi untuk tempat bermufakat dalam memutuskan sesuatu untuk kepentingan bersama, Rumah gadang

lima ruang yang dibantu SAS diresmikan pada tahun 1993. Rumah gadang dibangun bukan hanya menjadi tempat bermusyawarah tapi juga untuk tempat tinggal masyarakat desa yang tidak memiliki rumah.

Selain rumah gadang, organisasi SAS juga membantu dalam membangun tempat pariwisata, salah satunya jenjang seribu. Jenjang seribu (tangga seribu) merupakan salah satu objek wisata yang berada di Sulit Air. Jenjang seribu dibangun dengan menggunakan tenaga masyarakat Nagari Sulit Air, baik secara bergotong royong, ataupun yang diupah, pembelian bahannya juga dari warga Sulit Air baik yang berada di perantauan maupun yang berada di nagari.

SAS tidak hanya membangun Nagari Sulit Air Secara fisik tetapi secara non fisik seperti membantu membiayai kegiatan ibu PKK, kegiatan karang taruna, menyumbangkan alat musik tradisional untuk grup randai dan membantu pengadaan sarana olahraga hal ini di lakukan bertujuan untuk membantu perkembangan di Nagari Sulit Air (Utami, 2010). Organisasi SAS sudah banyak memberikan bantuan kepada Nagari Sulit Air dalam meningkatkan Nagari Sulit Air sebagai bentuk kecintaan mereka terhadap Nagari. Namun, dalam melaksanakan perannya banyak masyarakat Sulit Air tidak mengetahui peran SAS terhadap pembangunan Nagari Suit Air, masyarakat hanya mengetahui nama organisasi dan kegiatan pulang basamo yang dilakukan oleh perantau dalam 2 tahun 1 kali sekarang sudah dirubah menjadi 4 tahun sekali.

Metode

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Nagari Sulit Air Kabupaten Solok. Waktu peneliti ini dimulai pada bulan Mei 2022 sampai bulan Juli 2023. Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau pengumpulan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dan menganalisis data. Berdasarkan penelitian ini orang yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data serta mengetahui permasalahan yang akan dikaji

adalah pengurus SAS, pemerintahan Nagari Sulit Air dan masyarakat di Nagari Sulit Air Kabupaten Solok.

Tempat dan peristiwa informan mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya. Dalam penelitian ini sebagai informasinya dapat digali dari pengamatan secara cermat mengenai kondisi dan kelengkapan lokasi, atau tempat yang merupakan bagian dari tempat dan hasil kegiatan organisasi SAS. Penelitian ini menggunakan dokumen dan arsip yang menyangkut informasi tentang data demografi di daerah penelitian antara lain meliputi data social ekonomi dan data fisik secara terperinci yaitu luas wilayah, jumlah dan kepadatan penduduk, jumlah kepala keluarga, jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin, menurut mata pencaharian, menurut tingkat pendidikan dan menurut agama.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan melakukan observasi. Peneliti terlibat sendiri dalam kegiatan yang diamati. Caranya peneliti pergi ke lokasi penelitian, dan mengumpulkan data dengan mencatat menggunakan alat tulis buku dan pena, untuk mendokumentasikan hasil yang diamati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara . wawancara ini dilakukan secara tatap muka bersama dengan informan dan juga melakukan wawancara secara online (tidak langsung). Dokumen digunakan sebagai bukti yang konkrit dalam memperoleh sebuah informasi yang didapatkan dilapangan. Untuk melakukan langkah-langkah dalam proses analisis data ini peneliti mengikuti pendapat Sugiyono (2018) yaitu data reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data, data dalam menguji keabsahan data. Triangulasi sumber data adalah menggunakan berbagai sumber data untuk memperoleh data yang sama supaya lebih meyakinkan kebenaran data tersebut. Jadi data dan informasi yang lain. dengan demikian penelitian menggunakan beberapa sumber data atau mewawancarai beberapa orang untuk memperoleh data yang benar.

Hasil dan Pembahasan

Pembangunan nagari menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 114 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa (nagari) adalah upaya peningkatan

kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat nagari. Pembangunan nagari bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nagari dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan. Dalam meningkatkan pembangunan di Nagari Sulit Air, Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) secara aktif memberikan bantuan mereka terhadap pembangunan Nagari Sulit Air, hal tersebut membuktikan kecintaan kepada kampung halaman asal mereka. Bantuan yang diberikan bermacam-macam seperti..Pembangunan jalan, pembangunan masjid raya, pariwisata dan pendidikan. bantuan sosial dan lain sebagainya. Namun, Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian ini pada kontribusi organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) pada bidang pariwisata dan pendidikan.

Nagari Sulit Air memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah di lihat dari banyaknya tempat pariwisata yang berada di Sulit Air Seperti air terjun sarosa, lubuak putih, jenjang seribu dan lainnya. Berdasarkan wawancara bersama baok wali Nagari Sulit Air bapak Jumaini dapat disimpulkan bahwasannya tempat pariwisata yang berada di Nagari Sulit Air tidak terkelola dengan baik itu dapat di lihat dari banyaknya masyarakat Sulit Air yang banyak pergi berwisata ke luar dari pada di dalam kampung mereka sendiri. Ketidak terkelolanya pariwisata di Nagari Sulit Air di lihat kurangnya orang pergi ke tempat wisata yang dulu pernah di kelola oleh SAS yaitu jenjang seribu di lihat dari berkurangnya orang pergi ke jenjang seribu.

Ketidak terkelolanya tempat wisata jenjang seribu juga dirasakan oleh ibu-ibu yang sering berjualan di dekat jenjang seribu saat setelah lebaran hari Idul Fitri, dulunya jenjang seribu menjadi salah satu icon wisata Sulit Air yang sering di kunjungi oleh masyarakat Sulit Air baik yang baru pulang merantau maupun yang di kampung, tradisi ke jenjang seribu tersebut menjadikan adalah peluang usaha yang dimanfaatkan oleh warga setempat yang tinggal di dekat jenjang seribu, mereka pergi berjualan ke atas jenjang seribu dengan cara membuat tempat berjualan dan membawa barang dagangan mereka dari pagi hari dengan cara diangkat diatas kepala dan penghasilan yang mereka hasilkan juga tidak main-main mulai darri tiga ratus ribu sampai delapan ratus ribu rupiah. Namun, pada beberapa tahun belakang sudah tidak banyak masyarakat Sulit Air yang naik ke jenjang seribu padahal sudah banyak akses jalan yang di bangun agar

mempermudahkan naik ke jenjang seribu seperti pembangunan jalan dari jorong Siaru, pembangunan jalan dari Luak Jambu lewat rumah Nimar sampai ke atas jenjang seribu yang sudah di tembok sebagian jalan namun hal itu juga tidak menarik para pengunjung ke wisata jenjang seribu Begitu juga dengan tempat wisata yang lain seperti air terjun sarosa, lubuak siputiah, batu bagantuang dan timbulun, wisata ini tidak terkelola dengan baik seperti akses jalan yang sulit di lalui sehingga masyarakat Sulit Air lebih tertarik dengan wisata yang berada di luar. Jika hal ini dapat di kelola dengan baik ini bisa menjadi peluang usaha bagi masyarakat Sulit Air.

Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) juga memperhatikan pendidikan anak Nagari Sulit Air karena pendidikan merupakan hal yang harus di utamakan, sudah banyak bantuan pendidikan yang di berikan oleh SAS kepada nagari namun sekarang sudah tidak berjalan dengan efektif karena bencana Covid 19 yang mengakibatkan kurangnya pemasukan masyarakat Nagari Sulit Air di rantau seperti yang di terangkan oleh bapak ketua SAS bapak Samsuddin Muchtar pada hari tabu tanggal 12 April 2023 dapat disimpulkan bahwa disimpulkan Pemberian dana pendidikan / beasiswa SAS dulunya berjalan lancar sebelum terjadinya penyakit menular Covid 19. Kendala yang di hadapi oleh SAS karena adanya covid 19 adalah kendala keuangan, hal ini merupakan masalah yang cukup besar di karenakan keuangan merupakan sesuatu yang penting dan harus ada dalam melaksanakan program-program SAS yang telah disusun.

Keuangan SAS berasal dari penyewaan gedung dan sponsor para perantau Sulit Air, pada saat covid 19 para perantau juga mengalami kendala keuangan karena susahnya ruang gerak mereka, yang mana sama-sama kita ketahui bencana covid 19 yang terjadi sejak 2019 sampai 2021 yang mengakibatkan susahnya gerak dan proses jual beli masyarakat. Terutama masyarakat Nagari Sulit Air yang kebanyakan berprofesi sebagai pedagang di perantauan. kesulitan ruang gerak inilah yang menjadikan para sponsor yang biasanya bekerja sama dalam membangun kampung halaman menjadi berkurang. Sebelumnya bantuan pendidikan yang di berikan oleh SAS sangat berpengaruh kepada pendidikan anak nagari yang tidak memiliki uang untuk bersekoah namun memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, bantuan beasiswa tersebut menciptakan terobosan-terobosan baru dari Nagari Sulit Air. Tidak hanya memberikan

bantuan beasiswa kepada anak Nagari Sulit Air, organisasi SAS juga memberikan bantuan buku kepada nagari seperti yang disampaikan oleh penjaga perpustakaan Nagari Sulit Air hanniyah Putri Anfari pada hari Senin 5 mei 2023 dapat disimpulkan bahwa Bantuan buku yang diberikan oleh SAS dapat di gunakan dengan baik oleh masyarakat Nagari Sulit Air terutama anak nagari, buku yang berada di pustaka dapat di baca di pustaka nagari dan juga dapat di pinjam oleh masyarakat dengan syarat menggunakan KTP. Buku yang di sumbangkan di harapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat Sulit Air.

Selain itu, organisasi Suit Air Sepakat juga terlibat dalam pembangunan TK di Nagari Sulit Air seperti yang di katakan oleh bapak Jumaini selaku bapak wali Nagari Sulit Air dapat disimpulkan bahwa. bantuan SAS dibidang pendidikan Nagari Sulit Air cukup besar seperti pembangunan Taman Kanak-kanak (TK) di Nagari Sulit Air yang bernama TK Aisyah sebanyak 7 cabang yang tersebar di Nagari Sulit Air. Budaya merantau telah menjadi budaya hidup banyak orang di Indonesia. Setiap suku bangsa memiliki budaya merantau seperti suku Batak, Jawa, Bugis, Madura dan Minangkabau. Dari sekian banyak budaya merantau yang di lakukan oleh beragam suku bangsa di Indonesia. Budaya merantau di ranah Minangkabau memiliki arti sebagai proses interaksi masyarakat Minangkabau dengan dunia luar, merantau dijadikan sebagai ajang untuk belajar tentang kehidupan. Dimana dengan merantau, kematangan seseorang dalam menjalani pahit dan manisnya kehidupan dapat diuji. Merantau sebagai bentuk perjalanan ke negeri orang hampir menjadi keharusan bagi setiap orang bujang (sebutan untu anak laki-laki di Minangkabau) dalam masyarakat Minangkabau tradisional. Budaya merantau ini sudah dilakukan oleh masyarakat Minangkabau sejak berabad-abad silam. Suku minangkabau terkenal dengan suku yang berbudaya, memiliki kecepatan dalam beradaptasi dengan suku dan wilayah lainnya. (Marta:2014, 28).

Organisasi SAS sudah berdiri sejak lama dan diakui keberadaannya. Dalam perjalanan SAS sampai dengan sekarang banyak hal yang telah di lalainya untuk menjadi sebuah organisasi besar. Kesuksesan organisasi SAS di perantauan merupakan hasil dari kekompakan dan rasa cinta mereka kepada Nagari Sulit Air. Namun, dalam perjalanan

organisasi SAS sampai sekarang ada beberapa faktor penunjang dan penghambat perjalanan organisasi SAS sebagai berikut.

Faktor pertama yang mengembangkan Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) yaitu banyaknya masyarakat Nagari Sulit Air pergi merantau dan berkeinginan bergabung ke dalam organisasi SAS, hal ini dapat dilihat dari banyaknya cabang SAS di Indonesia dan luar negeri. Bergabungnya perantau Sulit Air ke dalam organisasi SAS dapat memperkuat tali silaturahmi, saling tolong-menolong di rantau serta bekerja sama dalam membantu membangun Nagari sulit Air. SAS juga menjadi perantara masyarakat rantau untuk menyalurkan rezeki mereka ke Nagari tercinta, seperti yang dipaparkan oleh bapak ketua DPP SAS bapak Samsuddin Muchtar pada hari rabu 12 April 2023 disimpulkan bahwa kegiatan SAS di rantau berjalan dengan baik hal ini dilihat dari kegiatan rutin yang di lakukan SAS seperti pengajian, yasinan, olahraga dan takziah serta kompak dalam membantu sesama perantau, hal inilah yang mendasari perkembangan SAS di perantauan dan menjadi salah satu organisasi perantau terbesar di Minang.

Faktor kedua yang menunjang pengembangan SAS adalah fasilitas SAS organisasi yang tersedia di setiap cabangnya, fasilitas yang ada berupa gedung serba guna SAS, Mushallah/ Masjid seperti yang dikatakan oleh bapak ketua DPP SAS bapak Samsuddin Muchtar. Faktor ketiga Perantau dari Sulit Air yang sukses di rantau banyak mereka yang menyumbang atas nama DPP SAS dan juga atas nama pribadi masing-masing, sumbangan yang di berikan bisa berupa infak, sedekah, bantuan pendidikan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambat organisasi SAS yaitu karena para perantau memiliki kesibukan nya masing-masing jadi tidak semua nya bisa berkumpul di setiap kegiatan SAS.

Faktor ke empat, Perantau dari Sulit Air yang sukses di rantau banyak mereka yang menyumbang atas nama DPP SAS dan juga atas nama pribadi masing-masing, seperti yang di paparkan oleh bapak jumaini selaku Wali Nagari Sulit Air pada hari Jum'at 05 Mei 2023 disimpulkan bahwa kecintaan para perantau kepada Nagari di lihat dari banyaknya sumbangan yang di berikan kepada nagari, sumbangan yang di berikan bisa melalui organisasi SAS, yayasan maupun dari pribadi perantau sendiri yang memberikan

langsung kepada Nagari Sulit Air. Sumbangan yang diberikan perantau beragam mulai dari infak, sedekah, sumbangan buku, beasiswa dan lain sebagainya.

Faktor ke lima, Nagari Sulit Air memiliki Sumber Daya Alam (SDM) yang melimpah yang dapat di kelola oleh perantau bersama dengan pemerintahan nagari dan masyarakat Sulit Air dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Sulit Air seperti pengelolaan pariwisata Nagari Sulit Air.

Untuk mencapai dari organisasi banyak hambatan yang akan dilalui dalam setiap perjalanannya untuk menjadikan sebuah organisasi yang kreatif dan produktif. Terlebih dalam mengelola manusia yang berada didalamnya. Karena, manusia atau anggota organisasi memiliki pola pikir mereka masing-masing. Begitu juga organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) banyak hambatan yang mereka lalui saat menjalankan organisasi SAS. Hambatan organisasi terjadi dari dalam maupun dari luar ke pengurusan organisasi. Menurut bapak Suhetris selaku wakil ketua DPP SAS, pada hari Senin 6 Februari 2023 dapat disimpulkan bahwa dalam organisasi Sulit air Sepakat (SAS) lebih terfokus kepada pembangunan infrastruktur Nagari Sulit Air seperti membangun jalan nagari, padahal banyak hal yang perlu diperhatikan oleh organisasi dalam pembangunan Nagari seperti peningkatan ekonomi masyarakat, pendidikan, pariwisata dan lainnya. Oleh karena itu di perlukan adanya manajemen pengembangan untuk pengelolaan dana yang telah di berikan oleh perantau ke nagari.

Faktor kedua yaitu kurangnya dana SAS. Anggaran SAS berasal dari penyewaan gedung dan sumbangsih anggota SAS untuk setiap kegiatan serta tidak memiliki iuran wajib perbulannya bagi setiap anggota organisasi SAS, namun, pada saat ini SAS mengalami penurunan dana yang di sebabkan oleh tidak lancarnya usaha para perantau hal ini terjadi karena adanya penyakit menular COVID 19 mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Penyakit ini menjadi menghambat gerak para perantau karena adanya himbauan Social Distansing, seperti yang di katakan oleh abapk Samsuddin Muchtar selaku ketua DPP SAS pada hari rabu 12 April 2023 dapat disimpulkan bahwa dana kegiatan organisasi SAS pada saat ini terbatas, yang hal ini menjadi penghambat organisasi SAS dalam melaksanakan program mereka di rantau dan juga di kampung dana SAS dari penyewaan gedung juga terhambat di karenakan pemerintah melarang

adanya kegiatan yang mengumpulkan banyak orang di satu tempat. Faktor penghambat ke tiga yaitu Sulitnya untuk semua anggota SAS berkumpul hal ini karena para perantau memiliki kesibukan nya masing-masing jadi tidak semua nya bisa berkumpul di setiap kegiatan SAS .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Organisasi Sulit Air Sepakat (SAS) dalam pembangunan Nagari Sulit Air memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap nagari Sulit Air. Bantuan SAS terhadap nagari ada beberapa bidang seperti pembangunan jalan, Masjid, bantuan sosial dan pendidikan , pariwisata Nagari Sulit Air. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi Sulit Air Sepakat sudah melaksanakan perannya sebagai sebuah organisasi perantauan Sulit Air dengan baik walaupun beberapa bidang program SAS tidak berjalan dengan baik seperti pengembangan pariwisata Nagari Sulit Air dan pemberian bantuan beasiswa. Selain itu juga kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pariwisata yang berada di Sulit Air yang mengakibatkan tidak terkelola tempat pariwisata yang berada di Nagari Sulit Air

Daftar Pustaka

- Achmad, Santosa. (2003). *Peran Serta Masyarakat dalam Mengelola Lingkungan*. Jakarta: Walhi.
- Agil, Madelle. (2021). *Organisasi dan Birokrasi dalam Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andi, Ariandi. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*.
- Aprial, David. (2020). Tradisi Merantau Pada Masyarakat Minang Kabau dalam Perspektif Teori Motivasi Abraham Masslow. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5 (2). 230.
- Brahmasari, et al. (2018). Penengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Serta Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Peri Hai Internasional Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10 (2). 124
- Fatine, Salsabila. (2022). Pemberdayaan Masyarakat di bidang Ekonomi Melalui UMKM Ladu Arai Pinang di Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1 (2). 80.
- Hadari, Nawawi. (1993). *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Hidayatullah, Arief. (2011). Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pulau Damar Kecamatan. *Sains*, 2. 10-67.
- Imran, A. (2015). Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat. *Hikmah*, 2 (1). 23-39.
- Jazil, Syukron. (2020). *Memanusiaikan Manusia dalam Konteks Kemanusiaan*. Malang: Guepedia.
- M, Duryat. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontrasi Dibidang Pendidikan)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Marta, Suci. (2014). Konstruksi Makna Budaya Merantau Di Kalangan Mahasiswa Perantau. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2 (1). 28.
- Mawardi, Dodi. (2020). *Rendang Masakan Terenak di Dunia*. Sukoharjo: Epigraf Komunikata Prima.
- Murdani, S. W. H. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Abdima*, 23 (2). 152-157.
- Naim, Mochtar. (1984). *Merantau Pola Migrasi Minangkabau*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nain, Umar. (2019). *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*. Makassar: Gatis Khatulistiwa.
- Noor, Munawar. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal ilmiah*, 1(2).
- Pram. (2001). *Suku Bangsa Dunia dan Kekayaannya*. Jakarta: Cerdas Interaktif Penebar Swadaya Grup.
- Sefriyono. (2018). *Kearifan Lokal Bagi Pencegahan Radikalisme Agama Di Luhak dan Rantau Minangkabau*. Jakarta: Sakata Cendikia.
- Silviani, Irene. (2019). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujani, M. R. (2019). Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Journal Moderaty*. 484
- Supсилоani. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Journal Antropologi Sosial dan Budaya*.
- Utami, J. T. (2018). Peran Organisasi Kemasyarakatan Nahdatul Ulama Kota Bandar Lampung Dalam Berpartisipasi Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik dan Bersih (Tinjauan Fiqh Siyasah). *Skripsi*. Universitas Raden Patah, Lampung.
- Utami, M. (2010). Organisasi Perantau Minang Sulit Air Sepakat Surakarta Tahun 1986-1998. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Yusran, M. (2017). Popularitas Merantau Sebagai Solusi Mendapatkan Kehidupan yang Layak (Studi Deskriptif Perantau di Desa Pepandangan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah, Makassar.
- Yusuf, Tarmizi. (2005). *Be the Winner*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Zulfikarni., & Liusti, S. A. (2020). Merawat Ingatan: Filosofi Merantau Di Dalam Pantun Minangkabau. *Gajah Mada Journal of Humanities*, 4 (1). 15-17.